

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu permasalahan yang ada di setiap negara. Pertumbuhan ekonomi juga sering mengalami fluktuatif yang menjadi perhatian penting di dunia saat ini. Apabila suatu negara mengalami keterlambatan atau penurunan terhadap tingkat laju pertumbuhan ekonomi, maka hal itu akan berakibat fatal terhadap situasi sosial maupun ekonomi masyarakat. Akibat yang kerap kali muncul yakni meningkatnya tingkat pengangguran, melemahnya tingkat kesejahteraan masyarakat serta kemakmuran masyarakat. Tetapi seiring dengan berkembangnya waktu, pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pertumbuhan output untuk mengukur tingkat laju pendapatan nasional. Artinya, tingkat kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat itu dapat dilihat dari tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan output dan pendapatan nasional, serta situasi pasar yang bisa menjamin masyarakat untuk melakukan aktifitas ekonomi yang dapat meningkatkan daya beli masyarakat.

Kemudian, pada abad ke-20, dunia perekonomian saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat sehingga negara-negara berkembang bisa merasakan hal tersebut. Hal ini bisa dilihat dari adanya keterikatan antara negara maju dan negara berkembang. Negara maju membutuhkan sumber daya alam dan sumber daya manusia dari negara berkembang. Sedangkan, negara berkembang membutuhkan investasi yang besar yakni investasi asing, utang luar negeri dan teknologi yang berasal dari negara maju untuk pembangunan negara itu. Hubungan ini sangat menguntungkan pertumbuhan ekonomi dunia ketika perekonomian dalam kondisi stabil. Globalisasi ekonomi merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara-negara seluruh dunia menjadi suatu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial. Artinya, dunia perekonomian mewajibkan agar seluruh batasan serta hambatan terhadap investasi, barang dan jasa untuk dihapuskan.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan produksi dari waktu ke waktu, indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu Negara, keberadaan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mempengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah faktor tenaga kerja, investasi, dan inflasi. Tidak selamanya laju pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan output secara berkesinambungan melalui ketersediaan alat produksi, kualitas, jumlah tenaga kerja, inflasi, serta peningkatan teknologi dan produksi barang atau jasa yang dihasilkan, untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dan suatu daerah, dapat dilihat dari PDB berdasarkan harga tetap (PDB riil) berdasarkan harga konstan dengan laju pertumbuhan riil yang dihasilkan oleh peningkatan produksi masyarakat meningkat dan kemakmuran masyarakat meningkat

pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia akhir-akhir ini. Proses pertumbuhan ekonomi itu disebut sebagai *Modern Economic Growth*. Pada mulanya, pertumbuhan ekonomi disebut sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Selain itu, dalam teori pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*), sumber pertumbuhan ekonomi berasal dari kemampuan suatu negara untuk mewujudkan potensi sumber daya yang ada, sehingga semakin besar kuantitas dan kualitas sumber daya maka semakin besar juga potensi pertumbuhannya. Untuk terjadinya pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari segi positif dan negatif, jika suatu perekonomian tumbuh positif maka aktivitas ekonomi pada periode tersebut meningkat, sedangkan jika suatu perekonomian tumbuh negatif maka aktivitas ekonomi pada periode tersebut menurun (Suharyadi, 2020)

Teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi, yaitu modal, tenaga kerja, dan teknologi. Pembangunan ekonomi bisa berjalan dengan baik dan tumbuh dengan faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu,

faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja (15-64 tahun). Tenaga kerja merujuk pada individu atau angkatan kerja suatu negara yang terlibat dalam kegiatan produksi atau pelayanan. Mereka adalah sumber daya manusia yang memberikan kontribusi dalam berbagai sektor ekonomi. Selain itu, tenaga kerja juga merupakan salah satu elemen penting dalam perekonomian suatu negara. Karena manajemen dan pengembangan sumber daya manusia sangat penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Faktor lain yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi dikatakan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dalam meningkatkan kapasitas untuk menghasilkan barang dan jasa. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh suatu masyarakat dapat secara terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat (Munthe, 2019). Selain itu, investasi atau penanaman modal dibagi menjadi dua yaitu investasi asing dan investasi dalam negeri (domestik). dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal asing menyatakan bahwa penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri. Sedangkan, dalam undang-undang yang sama juga menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Selain investasi, faktor lain yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga suatu barang secara umum dan terjadi secara terus-menerus yang berkaitan dengan mekanisme pasar. Selain itu, inflasi juga bisa menyebabkan

keterpurukan terhadap perekonomian masyarakat karena telah terjadi peningkatan dari harga-harga barang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal itu juga disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terjadinya keterbatasan dari kegiatan produksi sehingga masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Selain kesulitan dalam memenuhi kebutuhan yang diakibatkan karena Covid-19 ini, masyarakat juga banyak yang kehilangan pekerjaan dan mata pencaharian karena dampak dari virus ini. Menurut (Prabawati & Moh. Dian Qurna, 2021) Pandemi Covid-19 memang menjadi masalah global yang melanda masyarakat selain ketakutan akan tertular penyakit tersebut. Pandemi Covid-19 ini masuk ke Indonesia pada tahun 2020. Yang dimana pada saat itu Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat fluktuatif pada triwulan I tahun 2020 sebesar 2,79% dan mengalami penurunan pada triwulan II tahun 2020 sebesar -5,32%. Hal seperti ini seharusnya bisa menciptakan lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja baru yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Tapi realitanya telah terjadi pengurangan tenaga kerja yang meningkat karena adanya penurunan lapangan kerja.

Upaya untuk mendorong tingkat laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus dilakukan pemerintah melalui berbagai kebijakan. Dari sisi penawaran agregat, pemerintah mendorong peningkatan investasi dan perluasan kesempatan kerja di semua sektor dengan tujuan memperbesar produksi negara. Kebijakan ini berhasil meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2023.. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun selalu berfluktuatif. Tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan tersebut dikatakan tinggi. Oleh karena itu, diukur menggunakan perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB), pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami pertumbuhan dari Rp.6.864.133 Miliar pada tahun 2010 menjadi Rp.12.301.394 Miliar pada tahun 2023 atau tumbuh sebesar 7.92 % per tahun.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui lebih banyak tentang masalah ini dan memahaminya dengan lebih baik. Maka, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Apakah tenaga kerja, investasi, tingkat inflasi dan Covid-19 berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010-2023 ?
- 2) Apakah tingkat kepekaan perubahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam periode yang sama elastis terhadap perubahan Tenaga kerja, perkembangan Investasi, tingkat inflasi, dan Covid-19 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

- 1) Menganalisis pengaruh tenaga kerja, investasi, inflasi, dan Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010-2023.
- 2) Menganalisis juga tingkat kepekaan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebagai akibat perubahan yang terjadi pada Tenaga kerja, investasi, tingkat inflasi, dan Covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Selain tujuan, maka rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai :

- 1) Bahan masukan (input) bagi Pemerintah dalam merumuskan berbagai kebijakan pembangunan ekonomi Indonesia yang berkaitan dengan upaya mendorong tingkat laju pertumbuhan ekonomi, perluasan kesempatan kerja, dan peningkatan investasi di berbagai sektor ekonomi, pengendalian tingkat inflasi, dan upaya untuk menghentikan penyebaran Covid-19
- 2) Bahan bandingan bagi para peneliti lainnya yang berkeinginan untuk melanjutkan penelitian ini, baik sebagai kelanjutan dari penelitian di Indonesia ataupun di

daerah lainnya, dalam rangka memperluas ilmu pengetahuan ekonomi di bidang
Ekonomi Makro